

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam peneliti ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan suatu penelitian yang analisisnya secara umum memakai analisis statistik, karena dalam penelitian kuantitatif pengukuran terhadap gejala yang diminati menjadi penting, sehingga pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan berstruktur yang disusun berdasarkan pengukuran terhadap variable yang diteliti yang kemudian menghasilkan data kuantitatif.⁴⁶

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif/ hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui antara dua variable atau lebih. Dalam penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk

⁴⁶ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 184.

menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala.⁴⁷ Dalam penelitian ini teknis dan jenis tersebut digunakan untuk mengetahui tentang pengaruh penentuan margin dan prosedur pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota produk IMBT di BTM Surya Madinah Tulungagung.

B. Populasi, Sampel dan Sampling Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini populasi yang dimaksud adalah anggota BTM Surya Madinah Tulungagung yang memilih produk pembiayaan pada tahun 2018, yaitu sebanyak 1552 anggota pembiayaan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah anggota yang memilih produk pembiayaan di BTM Surya Madinah Tulungagung. Pada penelitian ini peneliti menggunakan rumus slovin dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 10% sebagai berikut:

⁴⁷ *Ibid, hlm. 186.*

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Dimana:

n = Sampel

N = Populasi

e = Perkiraan tingkat kesalahan

Dimana:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1552}{1+1552(0,1)^2} \\ &= \frac{1552}{1+1552(0,01)} \\ &= \frac{1552}{16,52} \end{aligned}$$

N = 93,9 dibulatkan menjadi 94

Berdasarkan rumus slovin tersebut dengan tingkat kesalahan 10% maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 93,9 sampel, namun karena subjek bilangan pecahan maka dibulatkan menjadi 94 sampel. Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 94 anggota pembiayaan.

3. Sampling Penelitian

Dalam penelitian ini teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representative atau

benar-benar mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel atau disebut dengan sampling dibedakan menjadi dua kategori, yaitu probability sampling dan nonprobability sampling.

C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi atau nilai yang diperoleh dari pengamatan atau observasi suatu objek, data dapat berupa angka atau lambang atau sifat. Kegunaan data adalah sebagai dasar yang objektif didalam proses pembuatan keputusan-keputusan./ kebijaksanaan dalam rangka untuk memecahkan persoalan oleh pengambilan keputusan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian yang dilakukan.

a. Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer yaitu data yang didapat dari sumber pertama di lapangan. Data primer juga dapat diartikan sebagai data yang bersumber dari hasil wawancara terstruktur terhadap responden dengan menggunakan kuosioner. Dalam penelitian ini data diperoleh secara langsung dengan memberikan kuosioner atau daftar pertanyaan kepada anggota pembiayaan di BTM Surya Madinah Tulungagung.

2. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang sifat-sifatnya telah diberi angka (kuantitatif) atau juga dapat diartikan variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai, berupa kuantitatif maupun kualitatif yang dapat berubah-ubah nilainya. Didalam penelitian ini variabel yang diukur menggunakan:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah sejumlah gejala, faktor atau unsur-unsur yang menentukan atau mempengaruhi munculnya gejala faktor-faktor lain, yang pada gilirannya gejala faktor atau unsur yang kedua itu disebut variabel terikat. Variabel bebas juga disebut variabel yang menjadi sebab atau mempengaruhi variabel yang lain.⁴⁸

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah sejumlah gejala, faktor atau unsur yang ada atau muncul dipengaruhi oleh adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah keputusan menjadi anggota produk IMBT di BTM Surya Madinah Tulungagung.

3. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hlm. 33.

ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pada penelitian ini menggunakan metode kuosioner. Metode kuosioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara member seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁴⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrument Penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dibutuhkan oleh peneliti, disini alat yang digunakan adalah angket. Supaya instrumen penelitian ini dapat berfungsi secara efektif, maka syarat validitas dan reabilitas harus diperhatikan sungguh-sungguh. Jumlah instrument penelitian ini digantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti. Selanjutnya dari variabel-variabel tersebut ditentukan oleh peneliti. Selanjutnya, dari variabel-variabel tersebut ditentukan indikator yang akan di ukur. Dari indikator ini, kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, hlm. 230.

kuosioner atau angket yang menggunakan likert dengan 5 opsi jawaban. Skala likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Tabel 3.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item Pernyataan
1	Pengaruh Penentuan Margin (X1) Binti Nur Asiyah, Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. Yogyakarta: Teras. 2014	Resiko Pembiayaan	1. BTM Surya Madinah mengambil keuntungan sesuai porsi bagi hasil yang ditentukan. 2. BTM Surya Madinah memberikan solusi permasalahan anggota.
		Kondisi Perekonomian	3. Margin pembiayaan produk IMBT yang ditetapkan BTM Surya Madinah tidak memberatkan dan terjangkau. 4. Margin yang diberikan

			BTM Surya Madinah kepada anggota sesuai dengan nominal pembiayaan yang diajukan oleh anggota.
		Tingkat Keuntungan yang di harapkan Lembaga	<p>5. Besarnya margin telah disepakati di awal perjanjian.</p> <p>6. Besar kecilnya margin merupakan kesepakatan anggota dan BTM Surya Madinah.</p>
2	Prosedur Pembiayaan (X2) Sunarto Zulkifli, Panduan Praktis Transaksi Perbankan Syariah, Cetakan Ketiga. Jakarta: Zikrul Hakim, 2007.	Permohonan Pembiayaan	<p>7. Anggota melengkapi berkas persyaratan pengajuan pembiayaan.</p> <p>8. Anggota menandatangani beberapa berkas persyaratan pengajuan pembiayaan.</p>
		Analisis	9. Anggota memberikan

		Pembiayaan	<p>agunan atas pembiayaan yang diajukan.</p> <p>10. Anggota memiliki kemampuan untuk melunasi pembiayaan yang diberikan oleh BTM Surya Madinah</p>
		Realisasi Pembiayaan	<p>11. Jumlah realisasi pembiayaan sesuai dengan nilai barang agunan.</p> <p>12. Anggota menerima kartu rencana angsuran</p>
3	Keputusan Menjadi Anggota Produk IMBT (Y) Philip Kotler & Kelvin Keller. 2009. hal 184	Pengenalan Masalah	<p>13. Masalah pemenuhan kebutuhan yang akan datang.</p> <p>14. Anggota merasakan perbedaan antara keadaan actual dengan keadaan yang diinginkannya.</p>

	Pencarian Informasi		<p>15. Proses pemilihan informasi tentang BTM oleh anggota.</p> <p>16. BTM Surya Madinah memberikan informasi secara akurat.</p>
	Evaluasi Alternatif		<p>17. Banyaknya alternatif tempat pengajuan pembiayaan.</p> <p>18. Anggota memilih diantara produk-produk yang diinginkan.</p>
	Keputusan Pembelian		<p>19. Penentuan kebijakan tidak memberatkan anggota pembiayaan.</p> <p>20. Memilih BTM Surya Madinah karena pelayanan yang memuaskan</p>
	Perilaku Pasca Pembelian		<p>21. Anggota melakukan pembiayaan secara loyal</p>

			<p>di BTM Surya Madinah.</p> <p>22. Anggota BTM Surya Madinah merasa puas dengan produk yang ditawarkan.</p>
--	--	--	--

E. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisa hasil penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif asosiatif. Analisis data merupakan kegiatan data dari seluruh responden yang terkumpul. Teknik analisis data merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh dengan tujuan untuk menguji rumusan masalah. Peneliti harus memastikan pola analisis yang digunakan tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisa data bertujuan untuk menyusun data dalam cara yang bermakna sehingga dapat dipahami.

Dalam peneliti ini, data bersifat kuantitatif yang berwujud angka-angka hasil perhitungan dan pengukuran di analisis dengan menggunakan analisa statistic sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Data dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Butir-

butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner diuji terhadap faktor terkait. Uji validitas dimaksud untuk mengetahui seberapa cermat suatu test atau pengujian melakukan fungsi ukurannya. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid apabila instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur atau dapat memberikan hasil sesuai dengan yang diharapkan peneliti.⁵⁰

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendah validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation*, yaitu dengan menghitung korelasi antara skor item pertanyaan dengan skor total. Dalam penelitian ini perhitungan validitas item dianalisis menggunakan komputer program *IBM SPSS Statistics 21*. Validitas data diukur dengan menggunakan r hitung dengan r tabel (*r product moment*). Apabila r hitung > r tabel, dan nilai positif maka butir atau indikator tersebut dinyatakan valid dan apabila sebaliknya maka tidak valid.

Hasil perhitungan juga dapat dibandingkan dengan *critical value* pada tabel nilai r dengan taraf signifikansi 5% dan jumlah sampel yang ada. Apabila hasil perhitungan korelasi produk *moment* lebih besar dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan valid.

⁵⁰ Husein Umar, *Research Methods in Finance and Banking*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2000), hal. 135.

Sebaliknya apabila skor item kurang dari *critical value*, maka instrumen ini dinyatakan tidak valid.

2. Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut yaitu konsistensi. Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrumen diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Untuk mencapai hal tersebut, dilakukan uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Alpha Cronbach's* diukur berdasarkan skala *Alpa Cronbach's* 0 sampai 1. Jika skala itu dikelompokkan ke dalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemantapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut⁵¹:

- a. Nilai alpha *Cronbach* 0,0 s.d 0,20, berarti kurang reliabel
- b. Nilai alpha *Cronbach* 0,21 s.d 0,40, berarti agak reliabel
- c. Nilai alpha *Cronbach* 0,41 s.d 0,60, berarti cukup reliabel
- d. Nilai alpha *Cronbach* 0,61 s.d 0,80, berarti reliabel
- e. Nilai alpha *Cronbach* 0,81 s.d 1,00, berarti sangat reliabel

Menurut Nugroho, reliabilitas suatu konstruk variabel dikatakan baik jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* > dari 0.60. Dan Sayuthi menyatakan, kuesioner yang dinyatakan reliabel jika

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 221.

mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0.60. Jadi pengujian reliabilitas instrumen dalam suatu penelitian dilakukan karena keterandalan instrumen berkaitan dengan keajegan dan taraf kepercayaan terhadap instrumen penelitian tersebut.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah data mengalami penyimpangan atau tidak. Uji asumsi klasik terdiri dari:

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik. Berdasarkan definisi tersebut maka tujuan dari uji normalitas tentu saja untuk mengetahui apakah suatu variabel normal atau tidak.

Dalam melakukan uji normalitas data dapat menggunakan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *P-P Plots*.⁵² Kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorow-Smirnov* adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ distribusi data adalah tidak normal.

⁵² Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 78.

- 2) Nilai Sig. atau signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ distribusi data adalah normal.

4. Uji Multikolinieritas

Pengujian terhadap multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah antar variabel bebas itu saling berkorelasi. Jika hal ini terjadi maka sangat sulit untuk menentukan variabel bebas mana yang mempengaruhi variabel terikat. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati $+1$ atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *variance inflation factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.⁵³

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan data primer sehingga tidak adanya uji autokorelasi di dalamnya, karena uji autokorelasi digunakan untuk data sekunder yaitu merupakan data *time series* atau runtut waktu.

⁵³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan*,....., hlm. 79.

6. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Masalah heteroskedastisitas umum terjadi pada data silang (*crosssection*) dari pada data runtut waktu (*time series*). Sedangkan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *Scatterplot* model tersebut. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas, jika terjadi dapat menyebabkan penaksir atau estimator menjadi tidak efisien dan nilai koefisien determinasi akan menjadi sangat tinggi. Tidak dapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola; (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0; dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.⁵⁴

7. Uji Analisis Regresi Berganda

Setelah data penelitian berupa jawaban responden atas angket yang dibagikan dikumpulkan, selanjutnya dilakukan analisis data dengan berpedoman pada analisis regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + e$$

⁵⁴ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2009), hlm. 79.

Dimana:

Y = Kepuasan Anggota

a = konstanta

b1,b2, = Koefisien korelasi ganda

X1 = Penentuan Margin

X2 = Prosedur Pembiayaan

e = *errof of term*

F. Uji Hipotesis

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen digunakan uji anova atau F-test. Sedangkan pengaruh dari masing masing variabel independen secara parsial (individu) diukur dengan menggunakan uji t-statistik.

Hipotesis dapat diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah dalam sebuah penelitian kuantitatif. Kebenaran hipotesa harus diuji melalui data yang sudah terkumpul dalam sebuah kuisisioner penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji hipotesis dengan analisis regresi linier berganda.

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara beberapa variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis ini untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent dengan variabel dependent apakah positif atau negatif dan untuk

memprediksi nilai dari variabel dependent apabila nilai variabel independent mengalami kenaikan atau penurunan.

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun perhitungannya dilakukan dengan membandingkan thitung dengan tabel atau nilai probabilitas sebesar 5% atau 0,05. Adapun uji t mempunyai kriteria penerimaan atau penolakan. H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $< 0,05$ dan H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai probabilitas $> 0,05$.⁵⁵ Dalam pengujian ini peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 20.0*. Uji T digunakan untuk menguji hipotesis penelitian:

- a. Apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} maka H_0 di terima artinya masing-masing variabel pengaruh penentuan margin, dan prosedur pembiayaan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi anggota produk IMBT di BTM Surya Madinah Tulungagung.
- b. Apabila t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka H_0 di tolak dan H_a di terima, artinya masing-masing variabel pengaruh penentuan margin dan prosedur pembiayaan berpengaruh secara simultan

⁵⁵ Syofiyana siregar, *Metode Penelitian...*, hal. 303-304.

terhadap keputusan menjadi anggota produk IMBT di BTM Surya Madinah.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama yakni dalam penelitian ini menguji pengaruh penentuan margin, prosedur pembiayaan terhadap keputusan menjadi anggota produk IMBT di BTM Surya Madinah Tulungagung. Adapun yang menjadi kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- a. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.
- b. H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) didapat dari hasil regresi linier berganda yang menunjukkan seberapa besar variabel dependen bisa dijelaskan oleh variabel-variabel bebasnya. Semakin besar angka R^2 maka semakin baik model yang digunakan untuk menjelaskan hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika R^2 semakin kecil berarti

semakin lemah model tersebut untuk menjelaskan dari variabel terikatnya.⁵⁶

⁵⁶ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate...*, hal. 87.